Ahlus Sunnah
(Ciri-ciri Ahlus Sunnah)

Istilah Ahlus Sunnah tentu tidak asing bagi kaum muslimin. Bahkan mereka semua mengaku sebagai Ahlus Sunnah. Tapi siapakah Ahlus Sunnah itu?

Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita harus merujuk kepada keterangan Rasulullah ﷺ dan ulama salaf dalam menentukan siapakah mereka yang sebenarnya dan apa ciri-ciri mereka?

1. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti jalan Rasulullah dan jalan para sahabatnya, yang menyandarkan pada Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman salafus shalih yaitu pemahaman generasi pertama umat ini. Rasulullah bersabda: **" Sebaik-baik manusia adalah generasiku kemudian orang-orang setelah mereka kemudian orang-orang setelah mereka."** (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad)
2. Mereka adalah umat yang baik dan jumlahnya sangat sedikit Rasulullah ﷺ bersabda, **"Keuntungan besar bagi orang-orang yang asing. Yaitu orang-orang shalih di lingkungan orang banyak yang berperangai buruk, orang yang mendurhakainya lebih banyak daripada orang yang menta'atinya."** (HR. Ahmad, hadits shahih)
2. Mereka kembalikan segala bentuk perselisihan yang terjadi di kalangan mereka kepada Al Qur'an dan As Sunnah dan siap menerima apa-apa yang telah diputuskan oleh Allah dan Rasul-Nya.
3. Mereka mendahulukan ucapan Allah dan Rasul daripada ucapan selain keduanya. Firman Allah: **"Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian mendahulukan (ucapan selain Allah dan Rasul)..."** (QS. Al Hujurat: 1)
4. Menghidupkan sunnah Rasulullah baik dalam ibadah mereka, akhlak mereka, dan dalam semua sendi kehidupan, sehingga mereka menjadi orang asing di tengah kaumnya. Rasulullah bersabda tetang mereka: **"Sesungguhnya Islam datang dalam keadaan asing dan akan kembali pula daam keadaan asing, maka berbahagialah orang-orang dikatakan asing."** (HR. Muslim)
5. Mereka adalah orang-orang yang sangat jauh dari sifat fanatisme golongan. Dan mereka tidak fanatisme kecuali kepada Kalamullah dan Sunnah Rasulullah. Imam Asy Syafi'i mengatakan: "**Kaum muslimin telah sepakat bahwa barang siapa yang telah terang baginya Sunnah Rasulullah, maka tidak halal baginya untuk meninggalkannya, hanya karena mengikuti perkataan seseorang."** (Ibnul Qayyim, 2/361, dan Al-Fulani, hal.68)
6. Mereka adalah orang-orang yang menyeru segenap kaum muslimin agar bepegang dengan sunnah Rasulullah dan sunnah para shahabatnya.

[dikutip dari Darussalaf.or.id oleh Al Ustadz Abu Usamah bin Rawiyah An Nawawi]

Buletin Al-'Inayah
Penanggungjawab : Widyatmoko, M.Pd, Pemimpin Redaksi : Adi Abdussalam, Sekretaris : Hamdi Husen, Editor : Ibnu Juwono Kurniawan, S.S, Staf Redaksi :Ta'mir Al Inayah, Alamat Redaksi :Samirono-Iromejan GK III/785Yogyakarta,Telp. (0274) 540211
website : www.nidauljannah.wordpress.com, www. tpaalinayahiromejan.blogspot.com
Bagi yang ingin berlangganan buletin Al-'Inayah / menyalurkan dana untuk dakwah bisa menghubungi ta'mir masjid Al-'Inaya

Edisi :10 Jumadil Awal 1432 H April 2011
Dengan Qur'an dan Sunnah Kita Luruskan Aqidah

PENTINGNYA BELAJAR AGAMA

Kita sekarang berada di akhir zaman, yang mana berbagai macam dosa, maksiat dan fitnah merajalela, sehingga bagi orang yang rapuh aqidahnya akan sangat mudah terbawa arus tersebut. Arus yang akan membawa seorang muslim menuju jurang kehancuran.

Seorang muslim akan mudah terpengaruh fitnah syahwat dan syubhat manakala ia tidak/enggan untuk mempelajari dan mengamalkan agamanya. Padahal ilmu agama sangatlah penting bagi seorang muslim, sehingga tidak mengherankan jika Imam Bukhari menulis di dalam kitabnya *Shahih Bukhari* beliau membuat bab *"Ilmu wajib dituntut sebelum Beramal*".

Ya, itu yang sekarang banyak ditinggalkan kaum muslimin, banyak dari kaum muslimin yang mencukupkan diri dengan apa yang telah dipelajari dari orang tuanya dahulu, dari sekolahannya dahulu tanpa mau mempelajarinya lagi dengan membaca buku-buku para ulama, karena bisa jadi apa yang disampaikan orang tua kita dahulu belum sesuai dengan syari'at. Maka sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk merusaha mempelajari agama dengan sungguh-sungguh. Rasulullah ﷺ bersabda :

"Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim." *(Shahihul Jami' 3913)*

TIDAK MAU BELAJAR AGAMA KARENA TAKUT DOSA

Sering kita menyaksikan, ketika ada seseorang yang diajak untuk belajar agama dia tidak mau, sambil berkata **"Nggak, takut kalau tahu itu dosa", "Nggak, nanti malah repot kalau tahu itu dosa"** dan perkataan lain yang muncul dari lisan kaum muslimin yang enggan untuk belajar agama.

Betapa bodohnya perkataan-perkataan itu. Apakah kita fikir jika kita enggan mempelajari agama trus kita tidak berdosa? salah besar jika kita berfikiran seperti itu.

mutiara Sunnah

Al-Imam Asy-Syafi'i *rahimahullaah*, pernah mengatakan:
Aku pernah mengeluh kepada Imam Waqi' tentang jeleknya hafalanku Maka beliau membimbingku untuk meninggalkan maksiat Dan beliau berkata : **"Ketahuilah bahwa ilmu adalah cahaya Dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat."**

Saudaraku yang semoga di muliakan Allah,

Bedakan perkataan **"Tidak Tahu** dengan **Tidak Mau Tahu"**

Apa bedanya ?

Seseorang bisa dikatakan tidak tahu jika ia belum pernah mempelajarinya dengan sebab, mungkin ilmu belum sampai kepadanya, atau disekitarnya belum ada yang mendakwahinya, hal itu wajar bila ia tidak tahu. Berbeda dengan kata Tidak Mau Tahu, yakni ia sudah tahu ilmunya, punya kesempatan untuk mempelajarinya, sudah sangat banyak fasilitasnya tetapi ia sendiri enggan mempelajarinya.

Saudaraku yang semoga di muliakan Allah,

Baca dan renungkan hadits dibawah ini, hadits yang menunjukkan akibat orang yang enggan mempelajari agama karena takut mengetahui dosa, akibat orang yang enggan belajar agama padahal ada kesempatan untuk mempelajarinya.

Rosulullah ﷺ menceritakan ketika seseorang meninggal kemudian dikuburkan, di dalam kubur mayat itu akan ditanya oleh malaikat, **"Siapa Rabbmu? Apa agamamu? Siapa Nabimu?" Adapun orang mukmin akan menjawab, "Rabbku adalah Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad ﷺ." Sedangkan orang Fajir *(orang yang melalaikan agamanya)* akan menjawab, "Ah,,ah,, Aku tidak tahu. Aku pernah mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka aku ikut mengatakannya." lalu dikatakan kepadanya. "ENGKAU TIDAK TAHU DAN TIDAK MENGIKUTI ORANG YANG TAHU** (dalam riwayat yang lain **"ENGKAU TIDAK TAHU DAN TIDAK BERUSAHA MENCARI TAHU (MENCARI PETUNJUK)"**), **(lalu) Ia dipukul dengan palu besi sehingga menjerit dengan jeritan, yang terdengar oleh segala sesuatu, kecuali manusia** (dalam riwayat yang lain **"kecuali jin dan manusia"). Seandainya manusia mendengarnya niscaya tersungkur pingsan."** *(Lihat "Fathul bari"III/232 dan "Sunan Abu Dawud" IV/238).*

Sudahkan kita merenungi hadits diatas? itulah akibat orang yang enggan belajar agama, dia dihardik oleh malaikat ketika tidak bisa menjawab pertanyaan kubur, dia mungkin bisa mengelak ketika dulu di dunia, akan tetapi tidak akan bisa mengelak ketika dia sudah masuk ke negeri akhirat.

KUATKAN AKIDAH DENGAN BELAJAR

Setiap muslim wajib mempelajari ilmu agamanya, terlebih mempelajari tentang ilmu akidah. Rosulullah ﷺ membekali para sahabatnya ilmu akidah selama 13 tahun, bahkan ketika beliau ﷺ akan wafat, beliau masih sempat membekali para sahabatnya dengan akidah.

Beliau ﷺ bersabda, : **"Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid."** (HR. Bukhari dan Muslim)

Betapa pentingnya ilmu Akidah, sampai-sampai Rasulullah ketika akan wafat masih menguatkan akidah para sahabatnya. Lalu bagaimana dengan keadaan kaum muslimin sekarang? yang justru banyak sebagian kaum muslimin yang memuja-muja kuburan, menjadikan kuburan layaknya masjid, dengan membaca Al-Qur'an di sana, berdzikir (istigotsah), bahkan sampai sholat di kuburan.

SEGERA BELAJAR DAN BERAMAL SEBELUM DATANG FITNAH

Rosulullah ﷺ telah berpesan kepada kita (umatnya) agar mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai macam fitnah yang akan muncul di akhir zaman ini, yakni dengan mempelajari agama dengan sungguh-sungguh, kemudian mengamalkannya.

Rosulullah ﷺ bersabda, : **"Bergegaslah kalian untuk beramal, (karena akan datang) fitnah-fitnah ibarat potongan-potongan malam. Di pagi hari seseorang dalam keadaan beriman dan sore harinya dalam keadaan kafir, di sore hari dalam keadaan beriman dan keesokan harinya dalam keadaan kafir. Dia menjual agamanya dengan sesuatu dari (gemerlapnya) dunia ini."** *(HR. Muslim no. 118, dari shahabat Abu Hurairah)*

Sungguh fitnah yang sangat mengerikan, pagi hari seseorang beriman dan sore harinya menjadi kafir dan sebaliknya. Siapa mereka ? yakni orang yang menjual agamanya demi dunia. Menghabiskan waktu untuk dunianya tanpa memberatkan/mengimbangi dengan mempelajari dan mengamalkan agamanya.

UNTAIAN KATA DARI ULAMA SALAF TENTANG ILMU

Imam Syafi'i berkata: **"Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan duanya maka hendaklah dengan ilmu."** *(Al-Majmu', Imam An-Nawawi).*

Abu Darda berkata: **"Kamu tidak akan menjadi orang yang bertaqwa sehingga kamu berilmu, dan kamu tidak menjadi orang yang berilmu secara baik sehingga kamu mau beramal."** *(Adab dalam majelis-Muhammad Abdullah Al-Khatib)*

Semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya, semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa berusaha dan bersemangat untuk mempelajari dan mengamalkan agama Islam ini. *Wallaahu a'lam bish Shawaab.*

[Adi Abdussalam]